

**PERAN MODEL VARK (VISUAL, AUDITORI, READ WRITE, KINESTETIK)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
(KBM) DI SMA NEGERI 5 KOTA SUKABUMI**

Andika Gumelar¹, Siti Qomariyah², Rhama Dian Putra³

Hoerul Anwar⁴, Herdi⁵

^{1,2,3,4} Universitas Madani Nusantara

1andikagumelar92@gmail.com, 2stgomariyah36@gmail.com,

3ramadianpoetra@gmail.com, 4anwarhoerul156@gmail.com,

5herdiimn2025pasca@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the VARK learning model (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) in improving the quality of Teaching and Learning Activities at SMAN 5 Sukabumi City. The VARK learning model is a learning approach that adjusts the learning process to students' learning styles, namely visual, auditory, read/write, and kinesthetic. The implementation of this model is expected to create a more effective, active, and enjoyable learning process. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of three informants, namely the principal, a subject teacher, and one student. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the VARK learning model has a positive role in improving the quality of teaching and learning activities at SMAN 5 Sukabumi City. This can be seen from the increase in student participation during learning, good interaction between teachers and students, the use of varied learning methods, improved student understanding of the material, increased learning motivation, and the creation of a more conducive and enjoyable classroom atmosphere. Based on observations in Class X.A consisting of 40 students, it was found that students had diverse learning styles: 14 visual students, 9 auditory students, 7 read/write students, and 10 kinesthetic students. This condition indicates that the VARK model is suitable to be applied because it is able to accommodate students' diverse learning needs. Thus, it can be concluded that the VARK learning model plays an important role in improving the quality of teaching and learning activities at SMAN 5 Sukabumi City.

Keywords: VARK Model, Learning Quality, Learning Styles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran model pembelajaran VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) dalam meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMAN 5 Kota Sukabumi. Model pembelajaran VARK merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan gaya belajar siswa, yaitu visual, auditory, read/write, dan kinesthetic. Penerapan model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, yaitu kepala sekolah, guru mata

pelajaran, dan satu orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VARK memiliki peran yang positif dalam meningkatkan kualitas KBM di SMAN 5 Kota Sukabumi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, bertambahnya motivasi belajar, serta terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi di kelas X.A yang berjumlah 40 siswa, ditemukan keragaman gaya belajar siswa, yaitu 14 siswa visual, 9 siswa auditory, 7 siswa read/write, dan 10 siswa kinesthetic. Kondisi ini menunjukkan bahwa model VARK sesuai diterapkan karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VARK berperan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di SMAN 5 Kota Sukabumi.

Kata Kunci: Model VARK, Kualitas KBM, Gaya Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berpengetahuan, dan berkarakter. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Suyadi, 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Salah satu unsur utama dalam pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar (KBM). Kualitas KBM menjadi faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif (Rusman, 2017). Dengan demikian, peningkatan kualitas KBM menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan KBM, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang

menarik, inovatif, dan berpusat pada siswa. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih dominan menyampaikan materi sedangkan siswa cenderung pasif menerima informasi. Kondisi tersebut sering menyebabkan kejenuhan belajar, rendahnya partisipasi siswa, serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Sanjaya, 2016). Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diberikan guru. Menurut Fleming dan Mills (1992), siswa memiliki kecenderungan belajar yang beragam, seperti belajar melalui visual, auditori, membaca-menulis, maupun kinestetik. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau video, sementara siswa lainnya lebih efektif belajar melalui penjelasan lisan, membaca teks, menulis catatan, atau melakukan praktik langsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami

keberagaman gaya belajar siswa agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model yang dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa adalah model VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic). Model VARK dikembangkan oleh Fleming sebagai pendekatan yang mengidentifikasi preferensi belajar peserta didik berdasarkan empat kategori utama, yaitu visual, auditori, membaca-menulis, dan kinestetik (Fleming, 2012). Melalui model ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai metode sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya masing-masing.

Penerapan model VARK dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta pemahaman terhadap materi pelajaran (Prashnig, 2007). Selain itu, pembelajaran yang mengakomodasi

berbagai gaya belajar dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menarik, dan tidak monoton sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

SMAN 5 Kota Sukabumi sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan KBM, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model VARK yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai pendekatan sesuai karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran model VARK dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Model VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

(KBM) di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan model pembelajaran VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada peran model VARK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar, serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar

yang menerapkan model VARK di dalam kelas. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan unsur visual, auditori, read/write, dan kinestetik dalam proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta efektivitas penggunaan model VARK dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan

peneliti dalam menemukan pola, hubungan, dan tema-tema yang berkaitan dengan penerapan model VARK dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara berkelanjutan agar hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi (Creswell, 2016).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji temuan penelitian berdasarkan teori-teori pembelajaran dan konsep model VARK yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi dengan informasi yang diberikan. Validitas temuan diperkuat melalui penggunaan dokumen pendukung dan referensi ilmiah yang relevan, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas

dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Model VARK dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi, penerapan model VARK (Visual, Auditory, Read/Write, Kinesthetic) memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Guru berupaya mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa melalui penggunaan media visual berupa slide presentasi, video pembelajaran, infografis, diskusi kelompok, kegiatan membaca dan menulis, serta praktik dan presentasi hasil kerja kelompok.

Penerapan model VARK mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual terlihat lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video yang ditampilkan guru. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti

diskusi dan penjelasan lisan. Peserta didik yang memiliki kecenderungan read/write lebih aktif mencatat poin-poin penting dan mengerjakan tugas berbasis literasi, sedangkan siswa kinestetik lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik dan simulasi.

Temuan ini sejalan dengan teori Fleming (2012) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila guru mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Peran Model VARK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model VARK mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tingginya partisipasi dalam diskusi, serta antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena tidak

hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Variasi metode pembelajaran yang diterapkan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Prashnig (2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dengan cara belajar yang digunakan, mereka cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Peran Model VARK dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penerapan model VARK membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih optimal. Penggunaan berbagai media dan strategi pembelajaran memungkinkan siswa menerima informasi melalui lebih dari satu jalur pembelajaran.

Siswa tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan verbal,

tetapi juga melalui gambar, video, bacaan, catatan, diskusi, dan praktik langsung. Kondisi tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari setelah pembelajaran menggunakan pendekatan VARK.

Temuan ini didukung oleh penelitian Fleming dan Mills (1992) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan berbagai modalitas belajar dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan preferensi masing-masing.

Peran Model VARK dalam Meningkatkan Interaksi dan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan model VARK tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperbaiki kualitas interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik maupun antarsiswa.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil kerja, dan melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

Menurut Rusman (2017), pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya partisipasi aktif peserta didik, interaksi yang efektif, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model VARK mampu mendukung terciptanya kondisi tersebut karena memberikan ruang kepada seluruh siswa untuk terlibat sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Kendala dalam Penerapan Model VARK

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan model VARK masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Guru membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk

menyiapkan media dan aktivitas pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh gaya belajar siswa.

Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri dalam mengidentifikasi karakteristik belajar masing-masing siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga memengaruhi optimalisasi penerapan model VARK, terutama dalam penggunaan media berbasis teknologi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, Waluya, dan Asih (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai.

Analisis Kritis terhadap Penerapan Model VARK

Secara umum, penerapan model VARK di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Model ini mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model VARK masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Guru perlu melakukan identifikasi gaya belajar siswa secara lebih sistematis agar strategi pembelajaran yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, multimedia interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek perlu ditingkatkan untuk memperkuat implementasi model VARK di kelas.

Dengan demikian, model VARK dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar karena mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, pemahaman materi, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Penerapan model ini juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Model VARK (Visual,

Auditory, Read/Write, Kinesthetic) dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model VARK memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Model ini mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajarnya masing-masing.

Penerapan model VARK terbukti meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media visual, kegiatan diskusi, aktivitas membaca dan menulis, serta praktik langsung mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, model VARK juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak monoton.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model VARK membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penyajian materi melalui berbagai pendekatan memungkinkan siswa

menerima dan mengolah informasi dengan lebih efektif. Selain meningkatkan pemahaman, model ini turut memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, penerapan model VARK masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kebutuhan persiapan yang lebih kompleks, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai gaya belajar secara optimal.

Secara keseluruhan, model VARK dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Kota Sukabumi. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, Wiwin, 'PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN DAN FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI TGB SMK NEGERI 2 KLATEN PADA MATA PELAJARAN MDPL (MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK)', 2015
- Azizah Auliatul. Nova, 'GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK: TEMUAN DARI SISWA KELAS VII', 4.11 (2024), pp. 1117–23, doi:10.17977/um064v4i112024p 1117-1123
- Fatonah, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 PESAWARAN SKRIPSI', 2017
- Hasan, Tri Defita, and Nuhyal Ulia, 'MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY, READ-WRITE, AND KINESTHETIC (VARK) BERBANTUAN APLIKASI EDUCAPLAY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA', 2.1 (2024), pp. 732–38
- Nailur, Jihan, 'Penerapan Model VARK Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa', 3, 2024
- Nasrul, GAYA BELAJAR VARK STRATEGI DIFERENSIASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI (Eureka, 2025)
- Nurellah, Andea, and Regina Lichteria Panjaitan, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL , AUDITORIAL , DAN

- KINESTETIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR', 1.1 (2016), pp. 431–40
- Rahman, Taufik, 'MODEL
PENJAMINAN MUTU KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR (KBM)
BERKARAKTER DI SEKOLAH
BINAAN DENGAN
KOLABORASI DALAM
PENYUSUNAN MEDIA
PEMBELAJARAN MELALUI
PENDEKATAN GROW-ME',
1.November (2021)
- Rizki, Najrul Jimatul, Siti Qomariyah,
Ujang Natadireja, Rubi Babullah,
Alamat Jl, Lio Balandongan, and
others, 'Implementasi Model Vark
Dalam Penguasaan Kelas Untuk
Meningkatkan Prestasi Siswa', 1,
2024
- Sanjaya, Wina, *Strategi
Pembelajaran : Berorientasi
Standar Proses Pendidikan
(Kencana, 2008)*
- Sugiyono, *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D
(Alfabeta, 2022)*
- Wina Sanjaya, *Strategi
Pembelajaran : Berorientasi
Standar Proses Pendidikan
(Kencana, 2008).*